



Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Pradista Yuliana Mukti^{a1}, Abdal Chaqil Harimi^{b2}

^{a,b} IAIN Purwokerto, Indonesia

¹pradistaym@gmail.com, ²abdal@iainpurwokerto.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 14 Maret 2021
Revisi 12 April 2021
Dipublikasikan 28 April 2021

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan Karakter, Anak Berkebutuhan Khusus, Kelas Inklusi

ABSTRAK

Kesempatan diberikan pada anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan anak lainnya disuatu sekolah diberikan dalam layanan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi diharapkan sebagai sebuah upaya untuk menyerap berbagai kemampuan siswa yang mempunyai perbedaan dan potensi yang bermacam-macam dan untuk memberikan dukungan untuk membuat mereka dapat turut serta dalam kegiatan pendidikan reguler sebanyak mungkin. Pendidikan inklusi dapat menjadi sarana yang tepat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa agar lebih menghargai perbedaan, menumbuhkan sikap untuk peduli, meningkatkan rasa untuk saling bekerja sama dan mempunyai rasa toleransi antar sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hal-hal yang diteliti meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru wali kelas, guru pendamping, koordinator ABK, siswa kelas V serta wali murid SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan pendidikan karakter dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian sudah berjalan dengan baik, hal tersebut sejalan dengan adanya dukungan dari semua sumber daya yang terlibat yakni dari pihak sekolah, orangtua, keluarga dan lingkungan masyarakat. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto memiliki 13 nilai karakter yang sudah diaplikasikan ke dalam kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan, keteladanan serta penguatan. Para Ustadzah sudah memberikan pelayanan dan pendampingan yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa



meskipun banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, dari pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat secara mandiri menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan visi dan misi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

ABSTRACT

Keywords:

Management Of Character Education,
The Child With Special Needs,
Inclusiveclass



Copyright © 2021, Pradista Yuliana Mukti, Abdal Chaqil Harimi

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Inclusive education services provide opportunities for children with special needs to be able to learn together with other children in a school. Inclusive education is expected as an effort to absorb the various abilities of student who have different and diverse potentials and to provide support to enable them to participate in as many regular educational activities as possible. Inclusive education can be an effective means of cultivating student character values to appreciate differences, fostering caring attitudes, increasing a sense of cooperation and having a sense of tolerance among others. This research uses a field research method which is qualitative description. This study aims to describe how the management of character education for children with special needs in the inclusive class at SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Things studied include the process of planning, organizing, actuating and controlling character education. The subjects in this study include the principal, teacher, assistant teacher, coordinator of students with special needs, grade five students and the parents of students in SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. The result of this study indicate that the management process of character education starting from the planning, organizing, actuating and evaluating processes has gone well, this is because of the support from all existing human resources, school, parents, family and community. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto has 13 character values that have been applied to activities in the form of learning, habituation, modeling and strengthening. The teachers have provided good service and assistance according to the needs of the child despite the many obstacles and challenges faced, the school is trying to give its best so that the students can independently internalize character values in their daily behavior, in accordance with the vision and mission of SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

How to cite: Pradista Yuliana Mukti, Abdal Chaqil Harimi. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, Vol 9 No 1, 74-83. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15561>

PENDAHULUAN

Setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam pendidikan tanpa melihat asal usul, sosial ekonomi, dan bentuk fisik warganya. Hak warga tersebut telah dijamin oleh pemerintah yang kemudian dicantumkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang

sisdiknas yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga siapapun bisa mendapatkan hak untuk melanjutkan pendidikan tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan yang layak sangat dibutuhkan oleh ABK.. Maka dari itu, pemerintah berupaya untuk membuat pendidikan inklusi yang merupakan harapan demi kejayaan di masa depan (Irawati, dkk, 2016:21). Siswa ABK dalam pendidikan inklusi diberikan kesempatan untuk belajar bersama dengan siswa umum dalam kelas. Harapan dibentuknya pendidikan inklusi adalah sebagai wujud kepedulian dan upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dan potensi yang bermacam-macam. Dalam pendidikan inklusi Siswa tidak dinilai berbeda dan tidak diperlakukan berbeda-beda berdasarkan latar belakang fisik dan kebutuhan mereka (Santoso, 2012:18). Pendidikan inklusi dapat menjadi media yang tepat sasaran dalam mengajarkan nilai-nilai karakter siswa. 9 pilar karakter mulia yang disusun oleh pencetus pendidikan karakter Indonesia Megwangi, yaitu cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai (Mulyasa, 2018:5).

Nilai-nilai karakter sangat penting diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Mengingat anak-anak banyak menghabiskan waktu belajar di sekolah maka sekolah sangat berperan penting dalam upaya pembentukan karakter siswa, terlebih pada sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi yang di dalamnya terdapat siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan berbagai perbedaan itulah sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik khususnya bagi siswa ABK.

Pada ABK dengan begitu banyaknya keterbatasan baik secara fisik atau mental tertentu menjadi hal yang tidak mudah dalam membangun konsep diri yang positif bagi ABK. Disadari atau tidak dengan kondisi fisik atau mental yang berbeda yang melekat pada diri ABK kerap menjadi stimulus yang memancing respons kurang bersahabat bagi proses pengembangan diri ABK, maka dari itu dibutuhkan pendampingan yang lebih khusus dalam proses pendidikan dan ketrampilan (Nida, 2014:59). ABK tidak mampu melakukan kegiatan secara mandiri sehingga memiliki ketergantungan lebih besar yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan anak tanpa disabilitas (Desriani, dkk, 2019:22).

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi kepada siswa ABK. Model yang diterapkan dalam sekolah inklusi ini adalah menekankan keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip pendidikan untuk semua. Pada sekolah inklusi melayani siswa normal dan ABK dalam proses pembelajaran di sekolah dengan tidak membedakan. Sistem pendidikan inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa reguler dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian dan sarana dan prasarana (Febri Yatimko, dkk, 2015: 78).

Diperlukan kepekaan guru dan sekolah untuk dapat mengenali ciri-ciri dan karakter yang khas dari mereka, sehingga guru dapat melakukan deteksi dini terhadap potensi-potensi positif maupun negatif yang anak-anak ini miliki serta dapat merumuskan langkah-langkah intervensi terbaik dalam pembelajaran, agar dapat memaksimalkan setiap bakat dan potensi positif yang mereka miliki dan mendorong mereka guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Hapsari, 2015:2).

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Islam Al-Mu'thie yang menerapkan program inklusi. Sejak awal berdiri pada tahun 2002 sekolah ini memang sudah menerapkan pendidikan inklusi. Beralamat di Jl. Pasiraja No.22 Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Jawa Tengah. Untuk saat ini SD Terpadu Putra Harapan Puwokerto telah terakreditasi A. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mempunyai 7 kelas yang terdiri dari 6 kelas reguler yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam dan satu kelas intensif dan kelas transisi dimana di dalam kelas tersebut hanya diperuntukan bagi anak-anak berkebutuhan khusus saja yang memerlukan pendampingan secara khusus seperti anak dengan gangguan motorik dan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan mentalnya. Kelas inklusi (intensif dan transisi) dibedakan dengan kelas reguler karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, siswa ABK dengan kategori ringan seperti *slow learner* dapat bergabung belajar bersama-sama dengan siswa lainnya di kelas reguler namun untuk ABK dengan tingkat pelayanan ekstra akan belajar di kelas transisi dan kelas intensif, karena ABK tersebut memerlukan pendampingan yang khusus dan berbeda dari siswa di kelas reguler. Di dalam setiap kelas terdapat dua guru yang mengajar yaitu guru kelas dan guru pendamping.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum dapat dilihat betapa pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa ABK yang pada dasarnya memiliki latar belakang berbeda dengan anak-anak biasa pada sebuah lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang menerapkan pendidikan inklusi dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”.

METODE

Berdasarkan judul penelitian dalam jurnal ini yaitu manajemen pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dengan mendeskripsikan berbagai permasalahan sesuai dengan data yang telah ditemukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya tentang bagaimana manajemen manajemen pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Lokasi penelitian ini di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang beralamat di Jl. Pasiraja No.22 Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Juli sampai dengan bulan September 2020. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, guru wali kelas pendamping, koordinator siswa ABK, siswa kelas V, dan wali siswa. Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu manajemen pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru wali kelas pendamping, koordinator siswa ABK, siswa kelas V, dan wali siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas sumber data melainkan hanya sebagai pengamat saja, teknik wawancara yang bersifat tidak terstruktur.. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di

lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik reduksi data, triangulasi, penyajian data yang diuraikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter secara mikro dapat dibangun melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, pembudayaan sekolah dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat (Yatmiko,dkk, 2015:79). Sejalan dengan hal tersebut ada beberapa kegiatan rutin yang diselenggarakan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang terbagi ke dalam beberapa program aktifitas harian, aktifitas mingguan, aktifitas bulanan serta kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan khusus bagi siswa ABK yaitu sekolah mempunyai program kegiatan dengan terapi wicara yang berkerjasama dengan psikolog untuk mengkonsultasikan kondisi siswa ABK kemudian memberikan hasil psikolog tersebut dengan orangtua.

Dikemukakan oleh Anton Athoilah bahwa manajemen menurut G. R Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Athohilah, 2010:16). Sejalan dengan teori tersebut berikut akan diuraikan bagaimana proses pengelolaan yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto :

1. Perencanaan. Dalam Proses ini sekolah mengawali dengan dengan melakukan deteksi dini kepada para calon siswa saat PPDB berlangsung. Dalam melakukan perencanaan pendidikan karakter tentu saja tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran. Sekolah memiliki tiga belas nilai karakter yang menjadi acuan dalam pembuatan RPP. Semua nilai karakter tersebut adalah Cinta Allah dan Rasulullah SAW, kejujuran, keikhlasan, adil dan bijaksana, berani dan percaya diri, toleransi dan persaudaraan, kedisiplinan, sabar dan tekun, tanggung jawab, kasih sayang, tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi, keindahan dan kemandirian. Memiliki 2 Ustadzah yang mengajar pada kelas inklusi yakni wali kelas dan wali kelas pendamping, kemudian terdapat 3 Ustadzah pengajar di kelas intensif.

No	Karakter	Nilai
1	Cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW	B
2	Kejujuran	B
3	Keikhlasan	B
4	Adil dan Bijaksana	B
5	Berani dan Percaya diri	B
6	Toleransi dan Persaudaraan	B
7	Kedisiplinan	B
8	Sabar dan Tekun	B
9	Tanggung jawab	B
10	Kasih sayang	B
11	Tekad yang kuat dan Cita-cita yang tinggi	B
12	Keindahan	B
13	Kemandirian	B

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Nilai
1	Praktika	B
2	Asah Baca Hening	B

V. Catatan Untuk Orang Tua/Wali

1. Kompetensi spesifik yang semakin dapat dikembangkan :
 - a. Mata Pelajaran Umum :
 - 1) Matematika
 - 2) Bahasa Indonesia
 - b. Mata Pelajaran Khusus :
 - 1) Tahfidul Qur'an
 - 2) Komputer
2. Akhlak / Keperbadian yang perlu diperbaiki/ ditingkatkan :
 - 1) Cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW
 - 2) Kedisiplinan
3. Membaca Muri-Q/Al Qur'an :
Target : halaman 77
Pencapaian : halaman 40
4. Ketidakhadiran : S : 5 hari I : 1 hari A : hari

Catatan :

Alhamdulillah kemampuan akademik Ananda Azka baik. Kecerdasan yang sedang berkembang kecerdasan logical mathematical. Tingkatkan prestasi ananda dengan lebih rajin belajar, sholat 5 waktu, dan berdoa. Molow bimbeling Muri-Q dan monev di rumah. Semangat, Ananda pasti bisa!

Diberikan di : Purwokerto
Pada Tanggal : 9 Juni 2018

Keputusan :
Berikan hasil yang dicapai pada semester I dan II.
Maka siswa ini dinyatakan :
Naik / Tidak-Naik ke kelas : III (Tiga)

Gambar 1. Hasil Dokumentasi 13 Nilai Karakter SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

2. Pengorganisasian. Menurut teori dari Syafrida dan Aryani Tri Wastari dalam *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Pendidikan* ada beberapa bentuk kelas yang

ada di sekolah inklusi yaitu bentuk kelas reguler, kelas reguler dengan *cluster*, kelas reguler dengan *pull out*, kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian dan kelas khusus penuh (Syafriada & Wastari, 2013:3). Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto memiliki 3 jenis kelas inklusi yaitu kelas reguler, kelas intensif dan kelas transisi. Di dalam kelas reguler terdapat siswa ABK dan siswa lainnya belajar bersama-sama dalam satu ruangan kelas, kelas reguler diperuntukan untuk siswa ABK yang masih dalam kategori ringan seperti *slow learner* (lambat belajar). Di dalam Kelas Intensif (kelas khusus penuh diperuntukan khusus untuk siswa ABK dengan tingkat pelayanan yang tinggi seperti *down syndrome*, tuna grahita dan lain-lain untuk belajar bersama-sama dalam satu ruangan kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan jadwal yang berbeda-beda.

Kelas Transisi (kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian memiliki tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa, jadi siswa ABK belajar di kelas intensif tetapi pada saat tertentu dapat belajar bersama-sama dengan anak yang lainnya di kelas reguler. Acuan yang digunakan yakni dilihat dari kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya baru kemudian dari segi akademiknya. Jika di dalam kelas transisi siswa tersebut dinilai telah ada perkembangan maka selanjutnya dapat dipindahkan ke dalam kelas reguler. Pada setiap kelas reguler terdapat 2 guru pengampu yakni wali kelas I sebagai guru kelas utama dan wali kelas II sebagai guru pendamping. Secara struktural pembagian kerja untuk wali kelas tersebut adalah pada saat wali kelas I sedang mengajar, wali kelas II bertugas mendampingi dan mengkondisikan siswa ABK yang memang memerlukan pelayanan khusus. Namun pada kenyataannya wali kelas I dan wali kelas II dapat bergantian peran dalam mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi.

- 3. Pelaksanaan.** Menurut teori dari Mulyasa pada tahap pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter di sekolah menekankan pada aspek keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, dan penguatan (Mulyasa, 2018:9). Sejalan dengan teori tersebut pada proses pembelajaran di kelas reguler terkait dengan programnya sama untuk semua siswa tak terkecuali untuk siswa ABK tetapi untuk di kelas intensif memiliki program yang lebih banyak karena di kelas intensif ada pembelajaran yang sifatnya untuk bersama ada juga yang mendapatkan pelayanan secara personal. Pada aspek pembelajaran SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan sekolah yang memiliki basis pendidikan karakter di dalamnya. terdapat 13 nilai karakter yang diterapkan dan merupakan cerminan dari visi dan misi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. 13 nilai karakter sudah otomatis masuk ke dalam RPP pada setiap mata pelajaran yang ada.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah Yayuk Rofingah selaku kepala sekolah untuk kurikulum yang digunakan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan kurikulum 2013 namun untuk teknis pelaksanaannya pihak sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam menentukan kurikulum bagi siswa ABK yang tetap mengacu kepada kurikulum pemerintah yaitu K13. Materi yang diajarkan antara siswa reguler dan siswa ABK sama, hanya saja teknis penyampaiannya yang berbeda seperti melalui penyederhanaan materi, penyederhanaan indikator saat ulangan dan lain sebagainya. Target yang digunakan pun berbeda dengan siswa reguler, target untuk siswa ABK cenderung lebih kepada kemampuan sosialnya dibandingkan dengan kemampuan akademiknya. Pada aspek keteladanan guru berperan sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah khususnya bagi siswa ABK. Guru harus mencontohkan perilaku

yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang positif agar dapat ditiru dan dilaksanakan oleh para siswa. Maka dari itu sesuai dengan misi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto point terakhir yaitu membekali siswa agar memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatifitas, inovatif dan berakhlak islami maka langkah dari Ustadzah adalah berusaha untuk mengaplikasikan karakter tersebut dalam keseharian siswa dengan cara mencontohkan dengan berbagai tindakan yang baik seperti mencontohkan tata cara wudhu dan sholat, berkata baik dan sopan dan lain sebagainya.

Pada aspek pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang merupakan cerminan dari 13 nilai karakter yang ada. Untuk karakter Cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW dilakukan pembiasaan sholat berjamaah (dhuha, dhuhur, jum'at), berdoa saat akan memulai pelajaran dan hendak pulang, senantiasa berperilaku mengikuti sunnah Rasul. Untuk karakter kepemimpinan siswa dibiasakan untuk dapat memimpin di depan kelas baik untuk memimpin doa, memimpin makan, memimpin sholat yang masing-masing sudah mempunyai jadwal tersendiri untuk semua siswa. Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Lili Irmawati S.Pd selaku Wali Kelas Pendamping Di SD Putra Harapan Purwokerto juga mempunyai program pembiasaan dwi bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris yang digunakan dalam pembelajaran dan percakapan sehari-hari.

Pada aspek keteladanan sesuai dengan misi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto point terakhir yaitu membekali siswa agar memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatifitas, inovatif dan berakhlak islami maka langkah dari Ustadzah adalah berusaha untuk mengaplikasikan karakter tersebut dalam keseharian siswa dengan cara mencontohkan dengan berbagai tindakan yang baik seperti mencontohkan tata cara wudhu dan sholat, berkata baik dan sopan dan lain sebagainya. Pada aspek penguatan yang dilakukan oleh Ustadzah adalah dengan cara pemberian *reward* berupa penghargaan *non verbal* dalam bentuk bintang pretasi, pemberian hadiah berupa alat tulis atau barang yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, bentuk penguatan lain adalah pemberian motivasi yang dilakukan oleh Ustadzah kepada siswa maupun orangtua.

- 4. Penilaian.** Menurut teori dari Mulyasa indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak pada aktifitas peserta didik yaitu kesadaran, keikhlasan, kejujuran, kemandirian, kepedulian, kesederhanaan, komitmen, ketelitian dan kebebasan dalam bertindak (Mulyasa, 2018:12). Serupa dengan teori tersebut maka indikator keberhasilan pendidikan karakter pada siswa ABK adalah ketika siswa ABK sudah dapat mengaplikasikan perilaku *akhlakul karimah* dalam kegiatan kesehariannya. Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat ketika siswa tersebut melakukan sesuatu hal yang berada diluar prediksi para Ustadzah, mengingat siswa abk cenderung memiliki kemampuan bersosialisasi yang terbatas dan cuek terhadap sesama temannya. Penilaian pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Terkait dengan penilaian secara terus menerus SD Terpadu Harapan Purwokerto melakukan evaluasi rutin setiap hari sabtu. Evaluasi tersebut terdiri dari evaluasi tingkat level kelas atau rombel dan evaluasi tingkat sekolah yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas 6. Proses penilaian tidak hanya dilakukan kepada siswa saja melainkan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah, salah satunya adalah

guru yaitu mengecek kemampuan bacaan Al-Qur'an dari para guru, jenjang karir, administrasi, supervisi pembelajaran, dan pengamatan sosial.

Terkait dengan jenis siswa ABK yang ada di kelas V adalah siswa dengan gangguan kategori ringan yaitu jenis *slow learner* (lambat belajar), hiperaktif dan kesulitan belajar. Anak lamban belajar mengalami beberapa kesulitan dalam berfikir dan menangkap materi, lambat dalam merespon berbagai rangsangan sehingga dalam perkembangannya mereka memerlukan layanan pendidikan khusus (Anggadewi, 2014:13). Menurut Meita Shanty Hiperaktif atau yang biasa disebut dengan ADHD (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*) bukan merupakan suatu penyakit melainkan gejala atau *symptoms*. Gejala itu sendiri terjadi disebabkan oleh faktor-faktor kerusakan otak, gangguan emosional, gangguan pendengaran dan retardasi mental (Shanty, 2012:36). Menurut teori dari Muhammad Irham anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dan tugas akademiknya sehingga tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan (Irham, dkk, 2013:254). ada beberapa jenis kesulitan belajar yaitu gangguan dalam berhitung (diskalkulia), gangguan dalam membaca (disleksia) dan gangguan dalam menulis (disgrafia).

Menurut penuturan Ustadzah Yayuk Rofingah selaku kepala sekolah proses penilaian yang dilakukan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tidak hanya dilakukan kepada para siswa saja melainkan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah, salah satunya adalah guru. Penilaian terhadap kinerja guru yaitu melakukan pembinaan untuk melihat perkembangan kemampuan guru antara lain rutin untuk mengecek kemampuan bacaan Al-Qur'an dari para guru, jenjang karir, administrasi, supervisi pembelajaran, dan pengamatan sosial. Para Ustadzah di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto juga diberikan kesempatan yang sama untuk dapat mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain sebagai bentuk dukungan dan usaha dari sekolah untuk meningkatkan tingkat keprofesionalisme guru. Jadi proses penilaian yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dilakukan secara menyeluruh tidak hanya berfokus pada satu aspek saja sehingga dapat diketahui sudah sejauh mana tujuan yang dicapai dan penilaian tersebut dapat menjadi acuan untuk hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Seorang guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam pemahaman ABK di sekolah. Keberagaman karakter peserta didik harus dipahami dalam proses pembelajaran sehingga guru kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik juga dapat dipahami dengan baik (Melinda, 2013:13). Sejalan dengan teori tersebut ada beberapa strategi yang dilakukan dalam menangani ABK yaitu memeberikan pendampingan ABK secara khusus sesuai dengan kebutuhannya, menyederhanakan materi dan indikator pada saat pembelajaran, cara yang lebih privat digunakan agar lebih mengena ke siswa seperti penyampaian kata-kata yang sederhana agar lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa ABK, bentuk visual digunakan pada saat pembelajaran seperti penggunaan media gambar dan pemutaran film yang memiliki ciri islami.

Dalam proses pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tentu saja terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Agar nilai-nilai karakter dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa maka dari pihak sekolah harus menentukan langkah yang tepat untuk menangani siswa ketika siswa tersebut melakukan suatu pelanggaran di sekolah. SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto memiliki tim kesiswaan tersendiri yang bertugas menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan siswa. Bentuk hukuman yang diberikan dapat berupa

tausiyah dan diperintah untuk mengerjakan amal sholeh sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kesalahan yang dibuat. Hal tersebut merupakan cerminan dari nilai karakter tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dukungan dari semua SDM yang terlibat yakni dari pihak sekolah, orangtua, keluarga dan lingkungan masyarakat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter bagi siswa ABK di kelas inklusi. Proses tersebut perlu dikelola dengan baik oleh sekolah dari proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan atau implementasi dan proses penilaian. Dari 13 nilai karakter yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah diaplikasikan ke dalam kegiatan-kegiatan seperti dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan, keteladanan serta penguatan. Kegiatan tersebut sudah diimplementasikan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan serta kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan cerminan dari masing-masing nilai karakter tersebut. Pelayanan dan pendampingan yang baik diberikan oleh ustadzah sesuai dengan kebutuhan anak meskipun banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, dari pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat secara mandiri menggunakan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan visi dan misi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

REFERENSI

- Anggadewi, B. E. T. 2014. Bagaimana Memotivasinya Dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan*, 27(1), 13.
- Athohilah, A. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desriani, Y. dkk. 2019. Burden of Parents in Childern With Disability At Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. *Nurseline Journal*, 4(1), 22.
- Febri Yatmiko dkk. 2015. “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus”. *dalam Journal of Primary Education*. No. 2. Vol. 4.
- Hapsari, M. I. 2015. Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dan Penanganannya. *Jurnal Psycho Idea*, 13(1), 2.
- Irawati, I. L. 2016. Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1), 21.
- Irham, M., dkk 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, M. & I. D. (2004). *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Insight Indonesia.
- Melinda, E. S. (2013). *Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nida, F. L. K. 2014. Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Thufula*, 2(1), 59.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Shanty, M. 2012. , *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (. Yogyakarta: Familia.
- Smith, D. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa.
- Syafrida dan Aryani Tri Wastari 2013. Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap. *Jurnal Psikologi Dan Perkembangan Pendidikan*, 2(1), 3.
- Yatmiko, F. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 79.